

**TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT  
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAERAH BPR BKK  
TAMAN KABUPATEN PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**RANI AYU HAPSARI**

**NIM: 1A.07.1111**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAERAH BPR BKK TAMAN KABUPATEN PEMALANG

Disusun oleh :

RANI AYU HAPSARI

NIM: 1A.07.1111

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang,

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE, MSi, Akt  
NIDN. 0604037302

Mekani Vestari, SE, MSi, Akt  
NIDN. 0016077401

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT STUDI  
KASUS PADA PERUSAHAAN DAERAH BPR BKK TAMAN  
KABUPATEN PEMALANG**

Disusun oleh :

RANI AYU HAPSARI

NIM: 1A.07.1111

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank

BPD Jateng pada tanggal :

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nur Anissa, SE, MSi, Akt  
NIDN. 0604037302

.....

2. \_\_\_\_\_

.....

3. \_\_\_\_\_

.....

MENGESAHKAN  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM  
NIDN : 0607084501

## ABSTRAK

Kesehatan keuangan adalah Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan pada PD BPR BKK ditinjau dari metode CAMEL yaitu aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PD. BPR BKK tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Metode analisis untuk menentukan kesehatan keuangan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing komponen CAMEL yang merupakan variabel dari penelitian ini, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan keuangan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pematang Jaya selama empat (4) tahun yakni periode 2008 sampai dengan 2011 termasuk dalam kategori sehat, yaitu sebagai berikut tahun 2008 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai sebesar 94,20, tahun 2009 tergolong kategori sehat dengan total nilai sebesar 94,20, tahun 2010 tergolong kategori sehat dengan total nilai sebesar 95, tahun 2009 tergolong kategori sehat dengan total nilai sebesar 96.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Rasio CAMEL

## ABSTRACT

*Financial health is the ability of a bank to conduct banking operations as normal and able to meet all its obligations properly and in accordance with applicable banking regulations. This study aims to determine the financial health in terms of PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. CAMEL method that is aspects of capital, asset quality, management, earnings, and liquidity. CAMEL is a factor that largely determines the health of a bank predicate.*

*The data used in this study is secondary data obtained from PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang financial statements in 2008 to 2011. Analytical methods to determine the financial health of a bank after an assessment of each component of CAMEL which is a variable of this study, by determining the assessment results that are organized into health ranking bank.*

*The results indicates that the financial health of PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang for the last four year in the period 2008 to 2011 in the healthy category, as follows in 2008 are included in the healthy category with a total value of 94,20. In 2009 classified as healthy category with a total value of 94,20. In 2010 classified as healthy category with a total value of 95. In 2009 classified as healthy category with a total value of 96.*

*Keywords: Financial health and ratio of CAMEL*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : RANI AYU HAPSARI

NIM : 1A.07.1111

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

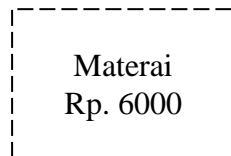
“TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAERAH BPR BKK TAMAN KABUPATEN PEMALANG”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012



ttd

Rani Ayu Hapsari

## *Halaman Persembahan*

*Skripsi terbaikkku dan sederhana ini kupersembahkan untuk:  
Kedua orang tua ku.*

*Ibu...*

*Ketika aku lelah dan semangatku patah untuk meneruskan perjuangan, terhenti oleh kerikil -kerikil yang kurasa terlampau tajam hingga akhirnya aku pun memilih jeda!!!*

*Kau tetap ada di sana...*

*Memberiku isyarat untuk tetap bertahan dan nasihatmu memberi kekuatan untukku, rangkulanmu menjadi penyangga kerapuhanku, untuk menapaki hari-hari penuh liku.*

*Kulihat semangat menggelora dalam dirimu, terkumpul seluruh daya dunia. Semoga semua itu tak akan pernah layu! dan membuatku terus untuk tetap berjalan.*

*Kakak-kakak ku dan semua sahabat-sahabat ku.*

*Almamaterku...*

*PENYAKIT SKRIPSI YANG UTAMA adalah malas & suka menunda2, pa lagi ditambah dengan low motivation lengkap sudah. poro sederek, sedulur n pren2 semua semangat ya...!!!*

*"Nasib kita ditentukan oleh tindakan-tindakan kita. Kita harus menemukan keunggulan diri, bukan dengan duduk manis dan menunggu keunggulan itu datang sendiri".*

## *Halaman Motto*

*Jadi diri sendiri, Cari jati diri, and dapetin hidup hang mandiri optimis, karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar sesekali liat ke belakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung.*

*Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakansah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.*

*Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan Istiqomah dalam menghadapi cobaan*



## KATA PENGANTAR

*Assalamuallaikum wr.wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAERAH BPR BKK TAMAN KABUPATEN PEMALANG”.

Maksud dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana Program Strata 1 (S1) pada STIE Bank BPD Jateng Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan dengan penuh kesabaran membimbing, dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Mekani Vestari, SE,MSi, Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan kritik, saran hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Pengajar STIE Bank BPD Jateng Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran berharga.

5. Bapak Haryanto selaku Direktur beserta karyawan/karyawati PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas baik moril maupun material yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Semarang,

Penulis,

Rani Ayu Hapsari

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	5
1.2. Rumusan Maslaah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pemikiran .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	8
2.1.1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	8
2.1.2. Bentuk Hukun dan Azas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) 9	
2.1.3. Fungsi dan Tujuan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)...	9
2.1.4. Usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	9
2.2. Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.3. Sumber Dana Bank.....	13

2.4. Penanaman Dana Bank.....	14
2.5. Analisis Rasio Keuangan .....	15
2.6. Kesehatan Bank.....	16
2.6.1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	16
a. Permodalan.....	17
b. Aktiva Produktif .....	18
c. Manajemen .....	18
d. Rentabilitas .....	19
e. Likuiditas .....	19
2.6.2. Manfaat Penilaian Kesehatan Bank.....	20
2.7. Model Penelitian .....	20
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>
3.1. Definisi Konsep.....	21
3.1.1. Capital (Permodalan).....	21
3.1.2. Asset Quality (Kualitas Aset) .....	21
3.1.3. Management (Manajemen).....	21
3.1.4. Farning (Rentabilitas) .....	22
3.1.5. Liquidity (Likudittas).....	22
3.2. Definisi Operasional.....	22
3.2.1. Capital (Permodalan).....	22
3.2.2. Asset Quality (Kualitas Aset) .....	22
3.2.3. Farning (Rentabilitas) .....	23
3.2.4. Liquidity (Likudittas).....	23
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4. Metode Analisis Data.....	25
3.4.1. Capital (Permodalan).....	25
3.4.2. Asset Quality (Kualitas Aset) .....	26
3.4.3. Management (Manajemen).....	27
3.4.4. Farning (Rentabilitas) .....	27

	3.4.5. Liquidity (Likudittas).....	29
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1. Gambaran Umum PD BPR BKK Taman Kab. Pemalang ....	32
	4.1.1. Visi dan Misi PD BPR BKK Taman Kab. Pemalang ..	32
	4.1.2. Produk Dana PD BPR BKK Taman Kab. Pemalang ...	33
	4.1.3. Rencana Strategi dan Sasaran PD BPR BKK .....	34
	4.1.4. Perkembangan Usaha dan Masalah yang dihadapi PD BPR BKK Taman Kab. Pemalang .....	35
	4.1.5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja PD BPR BKK.....	35
	4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	36
	4.2.1. Capital (Permodalan) .....	37
	4.2.2. Asset Quality (Kualitas Aset) .....	37
	4.2.3. Management (Manajemen) .....	40
	4.2.4. Farning (Rentabilitas).....	40
	4.2.5. Liquidity (Likudittas) .....	42
	4.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK .....	45
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1. Kesimpulan.....	47
	5.2. Implikasi Manajerial .....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Pertumbuhan aset, dana yang diterima dan kredit yang diberikan .....	49
Tabel 2.1	: Penilaian CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan BPR ....	20
Tabel 3.1	: Kriteria penilaian CAR .....	26
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Aktiva produktif .....	27
Tabel 3.3	: Kriteria Penilaian ROA .....	28
Tabel 3.4	: Kriteria Penilaian BOPO .....	28
Tabel 3.5	: Kriteria Penilaian CR .....	29
Tabel 3.6	: Kriteria Penilaian LDR .....	30
Tabel 3.7	: Penilaian Bobot CAMEL .....	30
Tabel 4.1	: Nilai Rasio CAR .....	37
Tabel 4.2	: Nilai Rasio KAP .....	38
Tabel 4.3	: Perhitungan rasio NPL .....	39
Tabel 4.4	: Nilai Rasio NPL .....	40
Tabel 4.5	: Nilai Rasio ROA .....	41
Tabel 4.6	: Nilai Rasio BOPO .....	42
Tabel 4.7	: Nilai Rasio CR .....	43
Tabel 4.8	: Nilai Rasio LDR .....	44
Tabel 4.9	: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR BKK Taman Kab Pemalang .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5	: Kerangka Penelitian .....	7
Gambar 2.7	: Model Penelitian .....	20
Gambar 4.1	: Struktur organisasi PD. BPR BKK Taman Kab. Pemalang...	36

STIE BPD Jateng

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Rekomendasi mengadakan penelitian

Lampiran 2 : Data Laporan keuangan PD. BPR BKK Taman Kab Pemalang

Lampiran 3 : Data Kualitas Aktiva Prodktif dan informasi lainnya tahun 2008

Lampiran 4 : Data Kualitas Aktiva Prodktif dan informasi lainnya tahun 2009

Lampiran 5 : Data Kualitas Aktiva Prodktif dan informasi lainnya tahun 2010

Lampiran 6 : Data Kualitas Aktiva Prodktif dan informasi lainnya tahun 2011

Lampiran 7 : Data perhitungan CAR

Lampiran 8 : Data perhitungan rasio CAMEL

STIE BPD Jateng



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pembangunan ekonomi tetap merupakan sentral dari seluruh pembangunan yang diadakan pemerintah. Tujuan pembangunan secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi memberikan peran kepada pihak swasta yang lebih besar, dalam pengembangan badan usaha, lembaga keuangan dan perbankan menjadi sangat strategis untuk mewujudkan cita-cita pembangunan (Agustin dan Kussudyarsana, 2007)

UU No. 14 tahun 1967 merupakan aturan perundangan yang mengatur perbankan pertama kali setelah orba sedangkan pada saat ini berlaku UU RI No. 10 tahun 1998, dimana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank dan kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Industri perbankan memiliki arti penting dalam menunjang pembangunan ekonomi. Industri perbankan memiliki fungsi yang strategis terutama sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Untuk mendorong struktur pembangunan dunia perbankan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan sektor perbankan yaitu paket deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto 88). Pakto 88 ini pada intinya memberikan kemudahan dalam pendirian perbankan sehingga tidak menimbulkan persaingan yang ketat antar bank maupun lembaga keuangan lainnya. Kemudahan tersebut membawa dampak negatif pada bank – bank yang tidak memperhatikan kesehatannya. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Paket Deregulasi 29 Mei 1993 yang menyebutkan bahwa kesehatan bank harus dijaga dengan menggunakan prinsip *prudential banking* yaitu prinsip kehati-hatian yang harus dilaksanakan oleh bank

dalam menjalankan usahanya agar memenuhi kriteria sehat. Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para banker harus bekerja lebih keras (Agustin dan Kussudyarsana, 2007).

Dampak persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bank-bank kecil seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain karena modal yang dimiliki oleh BPR relatif lebih kecil dibandingkan Bank Umum (Agustin dan Kussudyarsana, 2007). Maka dari itu untuk meningkatkan modal perlu adanya penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan tetap menggunakan nama salah satu perusahaan (*merger*). *Merger* adalah cara yang biasa dipilih perusahaan sebagai strategi dalam mempertahankan hidupnya. Hal ini dianggap sesuai dengan tuntutan persaingan yang mengharuskan perusahaan untuk menghasilkan peningkatan dengan cepat. Alasan perusahaan lebih memilih *merger* karena dengan strategi tersebut, tujuan perusahaan akan cepat tercapai dibanding jika perusahaan memulai usahanya dari awal. Nilai perusahaan juga akan meningkat setelah melakukan *merger* dibanding jika perusahaan dijual secara terpisah.

*Merger* terjadi sesuai dengan permintaan bank yang bersangkutan, permintaan Bank Indonesia, ataupun permintaan badan khusus yang bersifat sementara dalam rangka penyehatan perbankan. Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk meminta bank-bank melakukan *merger* apabila bank tersebut menunjukkan ketidaksehatan dalam laporan kinerjanya. Diharapkan setelah melakukan *merger*, bank yang bersangkutan dapat menunjukkan peningkatan kinerja dan akan terlihat pada laporan keuangannya.

Penelitian ini difokuskan pada Bank Perkreditan Rakyat yang merupakan *merger* dari 6 (enam) BPR BKK menjadi satu yaitu PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. BPR berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan pelayanan bagi pengusaha kecil. Berdasarkan fungsi tersebut, BPR dapat didirikan di desa-desa atau di wilayah kecamatan. Bentuk hukum suatu

Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa koperasi, perusahaan daerah, dan perseroan terbatas. BPR yang dimiliki pemerintah daerah disebut BPR BKK. Merger pada bank ini terjadi karena adanya beberapa masalah yang dihadapi BPR. Masalah yang dihadapi BPR antara lain: kurang dukungannya SDM, kurangnya permodalan, untuk memperkuat aset dan menambah jaringan kerja, sehingga dengan adanya *merger* diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan nilai tingkat kesehatan bank.

Dengan adanya *merger* PD. BPR BKK Taman dan setelah dilakukan penelitian tentang tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Noor Laely (2008) tentang analisis tingkat kesehatan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang untuk tahun 2007, ditinjau dari sistem CAMEL yaitu:

1. Permodalan berpredikat sehat karena diatas 8%, yaitu sebesar 24,12%.
2. Kualitas aktiva produktif berpredikat kurang sehat karena baru mencapai 10,09%..
3. Manajemen berpredikat cukup sehat yaitu sebesar 14,24%
4. Rentabilitas berpredikat sehat yaitu sebesar 1,64%.
5. Likuiditas berpredikat sehat yaitu sebesar 27,90%.

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa keadaan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang belum memenuhi tingkat kesehatan dari sudut CAMEL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan nilai kredit sebesar 77,99 dan dinyatakan kurang sehat.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enamel Exata (2010) selama kurun waktu tiga tahun (2007 s.d 2009) tentang analisis tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang, disimpulkan bahwa secara umum PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang sudah memenuhi tingkat kesehatan dari sudut CAMEL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rata-rata nilai kredit selama kurun waktu 3 tahun (2007-2009) sebesar 94,26 dan dinyatakan sehat.

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan dari tahun 2008-2011 setelah mengalami *merger* di tahun 2007 pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang yang diprediksi setiap tahunnya mengalami peningkatan, dengan menggunakan metode penilaian tingkat kesehatan bank berupa CAMEL yang berdasarkan dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 menyebutkan bahwa PPAP yang dibentuk bank sebesar 0% diberi nilai kredit nol dan untuk kenaikan 1% nilai kredit ditambah 1. Sedangkan di peraturan Bank Indonesia No 4/6/PBI/2002 Tentang perubahan atas SK DIR BI No 31/147/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif terjadi perubahan bahwa PPAP berdasarkan cadangan yang dibentuk oleh bank sebesar presentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan KAP. Maka PD. BPR BKK Taman masih menggunakan CAMEL tahun 1997 dianggap lebih mudah untuk menilai tingkat kesehatan BPR.

Dilihat dari perhitungan neraca PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang terlihat dalam kurun waktu empat tahun, asetnya mengalami kenaikan dari Rp. 35.999.258.536 pada akhir tahun 2008 menjadi Rp. 71.380.263.185 pada akhir tahun 2011. Jadi kenaikan aset dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 adalah Rp.35.381.004.649 atau rata-rata Rp.8.845.251.162 per tahun.

Pada dana yang diterima juga telah mengalami kenaikan dari Rp.29.714.339.473 pada akhir tahun 2008 menjadi Rp.48.688.017.719 pada akhir tahun 2011. Jadi, kenaikan dana yang diterima dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 adalah sebesar Rp.18.973.678.246 atau rata-rata Rp.4.743.419.562 per tahun.

Dari sisi kredit yang merupakan usaha terpenting dari PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang terlihat bahwa kredit yang diberikan juga menunjukkan kenaikan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu empat tahun, kredit yang diberikan BPR telah meningkat dari Rp.26.730.128.150 pada akhir tahun 2008 menjadi Rp.50.140.973.301 pada akhir tahun 2011. Hal ini

berarti bahwa dalam kurun waktu empat tahun terjadi kenaikan sebesar Rp.23.410.845.151 atau kenaikan 87,6%.

Tabel 1.1

Pertumbuhan aset, dana yang diterima dan Kredit yang diberikan  
dari tahun 2008 s.d 2011

Tahun	Keterangan		
	Aset	Dana yang diterima	Kredit yang diberikan
2008	Rp.35.999.258.536	Rp. 29.714.339.473	Rp. 26.730.128.150
2009	Rp.42.646.847.573	Rp. 33.410.868.008	Rp.33.351.650.006
2010	Rp.51.805.174.984	Rp. 41.203.040.588	Rp. 40.422.624.151
2011	Rp.71.380.263.185	Rp. 48.688.017.719	Rp.50.140.973.301

Sumber: Laporan keuangan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang

Dari tabel 1.1. mengindikasi bahwa adanya kenaikan yang sangat pesat antara aset, dana yang diterima dan kredit yang diberikan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. Namun indikator aset, dana yang diterima dan kredit belum menggambarkan tentang kesehatan bank, masih diperlukan analisis terhadap faktor-faktor lain yaitu menentukan tingkat kesehatan keuangan perbankan seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas.

Sehingga penulis mengambil judul “ **TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAERAH BPR BKK TAMAN KABUPATEN PEMALANG**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang ditinjau dari metode CAMEL?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

*Merger* pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat diharapkan dapat membawa peningkatan pada perusahaan, sehingga BPR tetap dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi pengusaha kecil. Keberhasilan *merger* ini dapat diukur dari tingkat kesehatannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK Taman ditinjau dari metode CAMEL.

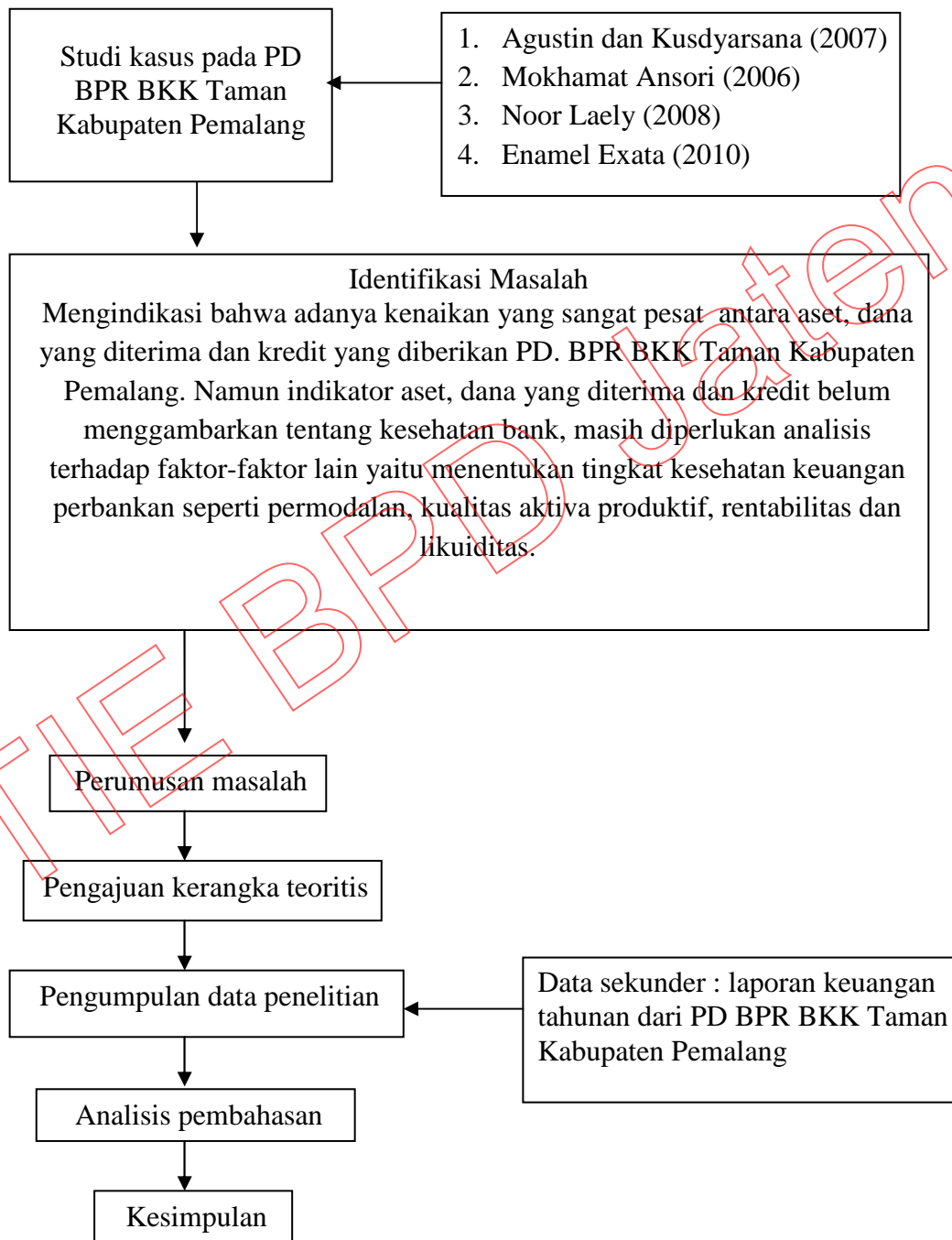
## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh merger pada tingkat kesehatan BPR.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya.
- c. Bagi pengelola, dapat memberikan informasi dalam menentukan langkah-langkah operasional pengembangan usahanya.
- d. Bagi masyarakat, informasi kinerja bank dapat menjadi acuan dalam memilih perusahaan perbankan untuk memenuhi kebutuhan akan jasa keuangan.

## 1.5. Kerangka Penelitian

Gambar 1.5.  
Kerangka Penelitian



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

##### **2.1.1. Pengertian BPR**

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR (UU Perbankan No.7 Tahun 1992).

Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (Direktorat pengawasan Bank Perkreditan Rakyat).

Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga lembaga dimaksud. Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan dan tatacara pemberian status lembaga-lembaga dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.



### **2.1.2. Bentuk Hukum dan Azas Bank Perkreditan Rakyat**

Bentuk hukum BPR dapat berupa Perusahaan Daerah (Badan Usaha Milik Daerah), Koperasi Perseroan Terbatas (berupa saham atas nama), dan bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan Azas BPR dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (*free fight liberalism, etatisme, dan monopoli*).

### **2.1.3. Fungsi dan tujuan Bank Perkreditan Rakyat**

Penghimpun dan penyalur dana masyarakat berupa simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan Tujuannya adalah Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak

### **2.1.4. Usaha Bank Perkreditan Rakyat**

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari spread effect dan pendapatan bunga. Adapun usaha-usaha BPR adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. SBI

adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over likuiditas.

## **2.2. Pengertian Laporan Keuangan**

Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, fungsi utamanya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Undang-undang Perbankan, 1992). Dan sifat bank berbeda dengan bisnis perusahaan manufaktur maupun jenis perusahaan jasa lainnya. Aktiva bank pada umumnya sebagian besar merupakan aktiva likuid dan hanya sedikit aktiva tetap. Oleh karena itu, tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan pada kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat pengguna jasa bank. Dengan demikian keberhasilan bisnis bank sangat ditentukan oleh adanya kepercayaan masyarakat, tingginya likuiditas dan kesanggupan manajemen bank tersebut menjaga kekayaan masyarakat yang ditiptkan kepadanya (Astuti Yuli Setyani, 2002).

Pelaporan keuangan perbankan (akuntansi perbankan) di Indonesia telah diatur sesuai dengan Surat Edaran BI No. 23 / 77 / KEP / DIR / tanggal 28 Februari 1991, tentang ketentuan publikasi laporan keuangan bank, yang diperbaharui dengan Surat Edaran BI No. 27 / 5 / U/ PBB, tanggal 25 Januari 1995. Menurut Surat Edaran BI No. 23 / 77 / KEP / DIR, tanggal 28 Februari 1991, semula bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya di media cetak empat kali dalam setahun pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember, sedangkan menurut Surat Edaran BI No. 27 / 5 / U / PBB, tanggal 25 Januari 1995, bank hanya wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan Desember. Laporan keuangan bank harus

disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut ketentuan tersebut laporan keuangan bank terdiri dari:

#### 1. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu (dasar-dasar akuntansi, 2003:21). Sehingga tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan BPR pada tanggal tertentu dan bentuknya biasanya vertikal (*report form*).

#### 2. Laporan Perhitungan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000;26). Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

#### 3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Di dalam pos tersebut merupakan rekening-rekening dari transaksi-transaksi yang pada tanggal laporan belum secara efektif menimbulkan perubahan harta, hutang, dan modal. Sehingga di dalam rekening tersebut merupakan catatan penting.

#### 4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan laporan arus kas yang membagi arus kas menjadi tiga kategori arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Laporan arus kas diatur sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas.

## 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus menjelaskan pos-pos laporan keuangan pokok dan catatan tentang posisi devisa menurut jenis mata uang serta kegiatannya, seperti kegiatan wali amanat, *custodianship*, dan penyaluran kredit kelolaan (IAI, 1995)

Adapun hasil yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan BPR adalah para pemegang saham, dewan komisaris, manajer/direksi BPR, dan pihak ekstern yaitu Bank Indonesia sebagai pengawas BPT, deposan, dan pihak ekstern lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Jenis laporan keuangan yang terdapat di BPR adalah sebagai berikut:

### a. Laporan keuangan bulanan

Laporan ini merupakan laporan keuangan yang disusun oleh BPR untuk kepentingan intern bank maupun ekstern yaitu Bank Indonesia, sebagai pengawas roda ekonomi maupun pihak lainnya sebagai penghitungan pajak pendapatan dan lembaga lain untuk penjamin simpanan atas dana pihak ketiga BPR.

### b. Laporan keuangan publikasi

Yang dimaksudkan laporan publikasi adalah laporan keuangan BPR yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan dipublikasikan disetiap triwulan atau semesteran.

### c. Laporan tahunan

Di dalam laporan ini merupakan laporan lengkap mengenai kinerja suatu BPR dalam kurun waktu satu tahun yang berisi laporan keuangan tahunan dan informasi umum (Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 / 20 / PBI / 2006).

Tujuan dari laporan keuangan BPR adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya

yang dipercaya kepada mereka (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia revisi; 2001).

### **2.3. Sumber Dana Bank**

Sumber dana bagi sebuah bank ada tiga, yaitu:

#### **a. Dana yang bersumber dari bank sendiri**

Dana yang bersumber dari bank sendiri ini berasal dari para pemegang saham. Modal ini dapat dikatakan tetap (permanen) dalam arti selamanya tidak mengendap dalam bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetornya. Dana tersebut terdiri dari:

1. Setoran modal dari pemegang saham, yaitu pemilik saham lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Cadangan-cadangan, yaitu dana cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
3. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

#### **b. Dana yang berasal dari masyarakat.**

Merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana tersebut terdiri dari:

##### **1. Simpanan Deposito dan Simpanan Tabungan**

Simpanan deposito dan tabungan disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

## 2. Giro

Giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan deposito.

### c. Dana pinjaman dari pihak luar bank

Merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Dana tersebut terdiri dari:

#### 1. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.

#### 2. Pinjaman antarbank

Pinjaman antarbank biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami salah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi. Pinjaman antarbank lebih dikenal dengan *call money*.

#### 3. Pinjaman dari bank-bank luar negeri

Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.

#### 4. Surat Berharga pasar uang (SBPU)

Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

## 2.4. Penanaman Dana Bank

Dana yang terhimpun baik dari masyarakat luas maupun lembaga-lembaga tersebut selanjutnya diputar kembali untuk ditanam atau dipergunakan oleh

masyarakat yang membutuhkan atau oleh bank itu sendiri sebagai suatu penanaman dana, baik yang menghasilkan (*earning asset*) maupun yang tidak menghasilkan (*non earning asset*). Penanaman dana tersebut meliputi :

a. Penanaman dana dalam bentuk pinjaman/kredit

Pinjaman yang diberikan (kredit) ialah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain. Pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. Jangka waktu kredit dibagi dalam lima jangka waktu, yaitu:

- a.) Kredit jangka pendek, yaitu kredit dalam jangka waktu maksimum satu tahun.
- b.) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu satu sampai tiga tahun.
- c.) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka lebih dari tiga tahun.

b. Penanaman Dana Dalam Bentuk Surat-Surat Berharga

Penanaman dana dalam bentuk surat berharga sesungguhnya merupakan usaha pokok bank tabungan. Namun dalam praktik perbankan sekaligus dalam pengembangan pasar modal, bank umum dan bank pembangunan dewasa ini diizinkan pula melakukan kegiatan jual beli surat berharga.

## 2.5. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan dapat meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun. Kedua, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menentukan apakah sudah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan proforma atau proyeksi, dan dibandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

Perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, seorang analis dapat memberikan pertimbangan realistis.

## **2.6. Kesehatan Bank**

### **2.6.1. Penilaian Tingkat Kesehatan BPR**

Tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR pada dasarnya hampir sama dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum. Namun, dalam penilaian tingkat kesehatan BPR tidak menggunakan indikator sensitivitas terhadap risiko pasar. Selain itu terdapat perbedaan antara BPR dengan Bank Umum pada penilaian faktor permodalan dan faktor manajemen. Pada faktor permodalan yang membedakan adalah besarnya persentase bobot risiko yang digunakan dalam perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sedangkan untuk faktor manajemen pada jumlah pertanyaan yang diajukan pada pihak manajemen BPR lebih sedikit dari pada pertanyaan yang diajukan pada pihak manajemen Bank Umum. Perbedaan tersebut pada dasarnya berkaitan juga dengan keterbatasan dari usaha yang boleh dilakukan BPR, seperti tercantum dalam UU No.7 Tahun 1992, dimana BPR dilarang:



1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas.

Sesuai SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR, faktor-faktor dan komponen CAMEL yang dinilai sebagai berikut

**a. Permodalan (*Capital*)**

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kemungkinan kerugian. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang yang diperlukan yang mungkin timbul dari penanam dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta membagi penanaman dalam benda tetap dan investasi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/26/PBI/2006 tanggal 8 November 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPR menjelaskan rincian modal bagi BPR adalah sebagai berikut:

1. Modal Inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan– cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Modal inti ini harus dikurangi dengan:

- a. Goodwill yang ada dalam pembukuan bank.
- b. Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang sebenarnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

## **b. Kualitas Aktiva Produktif**

Perbankan sebagai lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lintas pembayaran, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah, *loanable funds* dari bank yang terbesar diberikan dalam bentuk

kredit. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Berdasarkan SK Dir BI No. 26/22/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 sebagaimana dirubah dalam PBI No. 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) BPR, disebutkan bahwa kinerja dan kelangsungan usaha BPR dipengaruhi oleh kualitas penyediaan dana pada aktiva produktif, termasuk kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penyedia dana tersebut dan dalam rangka mengembangkan usaha dan mengelolaisisiko, pengurus BPR wajib menjaga kualitas aktiva produktif dan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif.

## **c. Manajemen**

Penilaian manajemen merupakan inti dari pengukuran masyarakat apakah sebuah bank telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara tidak sehat. Selain itu dengan penilaian manajemen maka ketrampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pimpinan atau manajer BPR yang bersangkutan dapat diukur. Menurut SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR dan SE BI No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat produktif, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian faktor manajemen didasarkan pada 25 aspek yang memberikan penekanan pada manajemen umum (10 indikator yang terdiri dari penilaian strategi/sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan) dengan bobot penilaian 10% dan manajemen risiko (15 indikator terdiri dari penilaian risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional) dengan bobot penilaian 10%. Tata cara penilaian yaitu dengan

menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan (sesuai aspek yang dinilai). Skala penilaian untuk setiap indikator antara 0 sampai 4 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
- b. Nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi antara
- c. Nilai 4 mencerminkan kondisi baik

**d. Rentabilitas**

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio. Rasio pertama adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha yang disebut dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh perusahaan 12 bulan terakhir sebelum dikurangi dengan pajak. Sedangkan rata-rata volume usaha adalah total volume usaha perusahaan dalam 12 bulan terakhir dibagi dengan 12 bulan. Rasio kedua yang digunakan dalam penilaian faktor rentabilitas adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam operasional selama 12 bulan terakhir. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan operasional perusahaan selama 12 bulan terakhir.

**e. Likuiditas**

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Mulyono, 1995:79). Oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila:

1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir satu diatas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lain (khususnya surat-surat

berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

### 2.6.2. Manfaat Penilaian Kesehatan Bank

Dalam pemeriksaan bank, sebagai implikasi terhadap fungsi pengawasan oleh Bank Indonesia, dikaitkan dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bagi pengawas dan pembina bank. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai:

- a. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

Tabel 2.1. Penilaian Faktor CAMEL Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

No.	Uraian	Yang Dinilai	Bobot
1.	<i>Capital</i>	Kecukupan Modal	30%
2.	<i>Asset</i>	Kualitas Aktiva Produktif	30%
3.	<i>Management</i>	Kualitas Manajemen	20%
4.	<i>Earning</i>	Kemampuan Menghasilkan Laba	10%
5.	<i>Liquidity</i>	Kemampuan Menjamin Likuiditas	10%

Sumber: SK DIR No.30/12/KEP/DIR/97

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Konsep**

Definisi Konsep merupakan definisi yang paling penting bagi suatu penelitian karena definisi ini dipergunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian. Dalam penelitian ini konsep yang akan dikemukakan adalah yang berkaitan dengan definisi dan variabel yang dipergunakan dalam penelitian.

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dasar untuk memberikan kriteria tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan:

##### **3.1.1. Capital**

Merupakan aspek yang terkait dengan permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

##### **3.1.2. Asset Quality**

Merupakan kriteria aktiva kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank termasuk dalam hal ini komponen penyisihan aktiva produktif yang dibentuk.

##### **3.1.3. Management**

Menunjukkan bagaimana pengelolaan pada berbagai kegiatan usaha bank yang didasarkan pada penilaian 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan risiko yang semuanya menggunakan daftar pertanyaan.

#### 3.1.4. *Earning*

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan probabilitas yang dicapai oleh bank.

#### 3.1.5. *Liquidity*

Merupakan kondisi kemampuan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank pemerintah dalam menjamin berbagai kewajiban lancarnya.

### 3.2. Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel beserta indikatornya secara terperinci sehingga variabel-variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menentukan tingkat kesehatan bank, apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Kondisi ini dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan sebagai proksi dari alat analisis CAMEL, yaitu sebagai berikut:

#### 3.2.1. *Capital (Permodalan)*

Faktor *Capital* ini diproksikan dengan menggunakan CAR dimana perbandingan antara modal bank terhadap total aktiva dengan ATMR. Rumusan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Rasio ini dirumuskan dalam SE BI No. 30 / 3 / UPPB tgl 30 April 1997 .

#### 3.2.2. *Assets Quality (Kualitas aset)*

Faktor *Asset Quality* ini diproksikan dengan menggunakan:

- a. Kualitas Aktiva Produktif, dimana aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rumusan:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio ini dirumuskan dalam SE BI No. 30 / 3 / UPPB tgl 30 April 1997.

- b. *Non Performing Loan*, dimana kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, mancet) terhadap total kredit. Rumusan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio ini dirumuskan dalam SE BI No. 30 / 3 / UPPB tgl 30 April 1997.

### 3.2.3. *Earning (Rentabilitas)*

Faktor *Earning* ini diproksikan dengan menggunakan:

- a. **Rasio Return on Assets (ROA)**: dimana perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva sebagai alat ukurnya. Rumusan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Volume Usaha}} \times 100\%$$

Rasio ini dirumuskan dalam SE BI No. 30 / 3 / UPPB tgl 30 April 1997.

- b. **Rasio Biaya Operasi terhada Pendapatan Operasi (BOPO)**: dimana perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebagai alat ukurnya. Rumusan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini dirumuskan dalam SE BI No. 30 / 3 / UPPB tgl 30 April 1997.

### 3.2.4. *Liquidity* (Likuiditas)

Faktor *Liquidity* ini diproksikan dengan menggunakan:

- a. **Cash Ratio (CR):** dimana perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi sebagai alat ukurnya. Rumusan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini dirumuskan dalam SE BI No. 30 / 3 / UPPB tgl 30 April 1997.

- b. **Loan to Deposit (LDR):** dimana antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga sebagai alat ukurnya. Rumusan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio ini dirumuskan dalam SE BI No. 30 / 3 / UPPB tgl 30 April 1997.

## 3.3. Metode Penelitian

### 3.3.1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang pada tahun 2008 hingga 2011.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder dari majalah, internet, dan BI dengan situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).



## b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

### 3.3.2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis berdasarkan perhitungan-perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2006). Dalam membantu menganalisis tingkat kesehatan bank, peneliti menggunakan program aplikasi statistika yaitu *Microsoft Office Excel*. Penilaian tingkat kesehatan bank lazimnya diukur dengan rasio keuangan model CAMEL yaitu rasio yang terdiri dari lima komponen. Untuk menghitung masing-masing rasio meliputi :

#### 1. *Capital (Permodalan)*

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Kredit Rasio CAR} &= \frac{\text{Rasio}}{0,1 \%} + 1 \\ \text{b. Perhitungan NK Faktor CAR} &= \text{NK CAR} \times \text{Bobot CAR} \end{aligned}$$

Tabel 3.1.

Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai Kredit	Predikat
> 8%	Sehat
7,9 – 8 %	Cukup Sehat
6,5 - < 7,9 %	Kurang Sehat
< 6,5 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

**2. Asset Quality (Kualitas Aset)**

Perhitungan kualitas aktiva produktif menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Nilai kredit rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu:

$$\text{a. Nilai Kredit Rasio KAP} = \frac{22,5 \% - \text{Rasio KAP}}{0,15 \%}$$

$$\text{b. Perhitungan NK Faktor KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot KAP}$$

- b.
- $$\text{a. NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$
- $$\text{b. Perhitungan NK Faktor NPL} = \text{NK NPL} \times \text{Bobot NPL}$$

Tabel 3.2.

Kriteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif

Nilai Kredit	Predikat
< 10,35 %	Sehat
10,35 – 12,60 %	Cukup Sehat
12,61 – 14,85 %	Kurang Sehat
< 14,86 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No.30 /12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

**3. Management (Manajemen)**

Penilaian kuantitatif terhadap manajemen didasarkan pada hasil jawaban atas pertanyaan mengenai bank yang secara keseluruhan berjumlah 25 pertanyaan yang merupakan kuesioner tersebut. Dengan ketentuan 10 pertanyaan untuk manajemen umum dan 15 pertanyaan untuk manajemen risiko. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :

- a. Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- b. Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
- c. Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

**4. Earning (Rentabilitas)**

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return on Asset / ROA*).  
Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

<p>a. Nilai Kredit Rasio ROA = <math>\frac{\text{Rasio}}{0,015 \%}</math></p> <p>b. NK Faktor ROA = NK ROA x Bobot Rasio ROA</p>
--

Tabel 3.3.

Kriteria Penilaian *Return on Assets* (ROA)

Nilai Kredit	Predikat
>1,22 % – 1,21 %	Sehat
0,77 – 0,98 %	Cukup Sehat
0,77 – 0,98%	Kurang Sehat
<0,76 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No.30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

<p>a. Nilai Kredit Rasio BOPO = <math>\frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08 \%}</math></p> <p>b. NK Faktor BOPO = NK BOPO x Bobot Rasio BOPO</p>
--

Tabel 3.4.

Kriteria Penilaian *Rasio BOPO*

Nilai Kredit	Predikat
<93,52 %	Sehat
93,45 – 94,73 %	Cukup Sehat
94,73 – 95,92 %	Kurang Sehat
>95,92 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

## 5. *Liquidity (Likuiditas)*

Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- a. Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*CR*). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Kredit Rasio } CR &= \frac{100 - \text{Rasio } CR}{0,05\%} \\ \text{b. NK Faktor } CR &= \text{NK } CR \times \text{Bobot Rasio } CR \end{aligned}$$

Tabel 3.5.

Kriteria Penilaian *Cash Ratio*

Nilai Kredit	Predikat
> 4,05 %	Sehat
3,30 – 4,039 %	Cukup Sehat
2,55 – 3,29 %	Kurang Sehat
< 2,54 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

- b. Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima (*Loan to Deposito Ratio / LDR*). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Kredit Rasio } LDR &= \frac{115 \% - \text{Rasio}}{1 \%} \\ \text{b. NK Faktor Rasio } LDR &= \text{NK Rasio } LDR \times \text{Bobot Rasio } LDR \end{aligned}$$

Tabel 3.6.

Kriteria Penilaian *Loan to Deposito Ratio*

Nilai Kredit	Predikat
<94,755 %	Sehat
94,755 – 98,75 %	Cukup Sehat
98,75 – 102,25 %	Kurang Sehat
>102,5 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Setelah mencari rasio masing-masing komponen dari setiap faktor-faktor tersebut kemudian mengkuantifikasikan komponen-komponen tersebut sesuai surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30 / 12 / KEP / DIR/ tanggal 30 April 1997 untuk mencari nilai kredit. Faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan Bank. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.7.

## Penilaian Bobot CAMEL

No.	Uraian	Yang Dinilai	Bobot
1.	<i>Capital</i>	Kecukupan Modal	30%
2.	<i>Asset</i>	Kualitas Aktiva Produktif	30%
3.	<i>Management</i>	Kualitas Manajemen	20%
4.	<i>Earning</i>	Kemampuan Menghasilkan Laba	10%
5.	<i>Liquidity</i>	Kemampuan Menjamin Likuiditas	10%

Sumber: SK DIR No.30/12/KEP/DIR/97

Setelah menjumlahkan seluruh komponen dari masing-masing faktor tersebut diatas di peroleh nilai kredit gabungan yang kemudian ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

- a. Sehat, yaitu bank yang memiliki nilai bobot 81 sampai dengan 100.
- b. Cukup sehat, yaitu bank yang memiliki nilai bobot antara 66 sampai dengan kurang dari 81.
- c. Kurang sehat, yaitu bank yang memiliki nilai bobot antara 51 sampai dengan kurang dari 66.
- d. Tidak sehat, yaitu bank yang memiliki nilai bobot 0 sampai dengan kurang dari 51.

STIE BPD Jateng

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang

Pada awal berdirinya bernama BPR/BKK Kecamatan Taman tercantum dalam anggaran dasar yang tercatat pada Akte Notaris No. 566 / VI / 91 tanggal 3 Juni 1991 oleh notaris MA. Junaedi, SH dari Pekalongan dan diubah dengan Akte Notaris No. 14 tanggal 11 Desember 2006. Akte tersebut dibuat di hadapan Notaris Untung Waluyo, SH dari Pemalang. Sedangkan Izin Usaha dari Keputusan Menteri Keuangan RI No Kep. 444 / KM.13 / 1991 tanggal 8 Oktober 1991 dan izin *merger* yang berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 9 / 1 / kep DpG / 2007. Pengesahan *merger* diberikan oleh Gubernur Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 539 / 10 / 2007 dengan operasional *merger* mulai tanggal 1 Maret 2007. Modal dasar yang digunakan yaitu sebesar Rp 7.500.000.000,-, dimana seharusnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Pemalang.

Saat ini dengan menyanggah nama PD. Bank Perkreditan Rakyat BKK Taman Kabupaten Pemalang berkantor pusat di Jl. Kapten Piere Tendean No. 3 Desa Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. BPR BKK Taman mempunyai 6 kantor cabang yaitu di Taman, Bantarbolang, Moga, Petarukan, Ulujami, dan Watukumpul.

Direksi PD. BPR BKK Taman saat ini yaitu Haryanto, SE sebagai Direktur Utama dan Sutrisno, SE sebagai Direktur. Sedangkan jabatan Ketua Dewan Pengawas dipegang oleh Fatchurohman, SIP, Sekertaris merangkap anggota yaitu Agus Ikmaludin, SE serta anggota Kadaryami, SE.MM.

##### 4.1.1. Visi dan Misi PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang

Visi PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang adalah mewujudkan PD BPR BKK Taman yang kuat, sehat dan efisien, dan mampu bersaing dengan



lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan visi yang telah ditetapkan tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perkembangan usaha sebagai lembaga intermediasi agar dapat tumbuh dengan wajar dan selalu sehat.
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik dan selalu dalam pengembangan UMKM.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bekerja lebih professional.

#### **4.1.2. Produk Dana PD. BKK Taman Kabupaten Pemalang**

- a. Tabungan :

1. Tabungan Masyarakat Desa

- a. Diperuntukan untuk perorangan, perusahaan, Dinas Instansi, LSM dan Badan Usaha maupun Yayasan dengan persyaratan mudah ringan bersifat sukarela guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Suku bunga yang kompetitif 7-8 % pa.
- c. Dapat diambil sewaktu-waktu, di semua kantor cabang.
- d. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

2. Tabungan Wajib

- a. Merupakan tabungan wajib bagi nasabah peminjam.
- b. Suku bunga 4% pa.
- c. dapat diambil setelah pinjaman selesai (lunas).
- d. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

3. Tabunganku

- a. Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna

menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Suku bunga 4% pa.
- c. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

b. Deposito

Deposito dengan suku bunga yang tinggi akan memberikan keuntungan yang lebih bagi nasabah yang akan berinvestasi secara lama, dengan jangka waktu 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

#### **4.1.3 Rencana Strategi dan Sasaran PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang**

Untuk mewujudkan visi dan misi, maka langkah – langkah yang dilakukan dalam mengelola PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang adalah dengan mengkaji faktor – faktor yang akan mempengaruhi perkembangan operasional baik dari internal maupun eksternal. Sedangkan sasaran secara umum yang akan dicapai adalah:

- a. Menyatukan budaya kerja agar tercipta suasana kerja yang harmonis
- b. Mempertahankan rasio CAR diatas 8% sehingga PD BPR BKK Taman tetap kuat dibidang permodalan dan melakukan upaya peningkatan kualitas kredit sehingga NPL menjadi 5%.
- c. Untuk menutup risiko kredit dilakukan peningkatan cadangan penyisihan aktiva produktif sehingga mencapai PPAWD dan memberikan pelayanan prima yang lebih luas dan dengan diimbangi produk lebih variatif.
- d. Memberikan hasil terbaik bagi pemilik perusahaan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.

#### **4.1.3. Perkembangan Usaha dan Masalah yang dihadapi PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang**

Perkembangan selama ini sangat didukung adanya program pengembangan yang telah dilaksanakan antara lain:

- a. Integritas satu dalam manajemen baik dalam bidang perkreditan, akuntansi, organisasi, serta penggajian.
- b. Penetapan satu suku bunga, baik tabungan, deposito berjangka, dan kredit yang diberikan.
- c. Kegiatan promosi untuk lebih mengenalkan keberadaan produk bank.
- d. Pengadaan instrumen komputer (otomatisasi) untuk meningkatkan kecepatan layanan termasuk sarana yang lain.
- e. Melaksanakan dan mengikut setakan karyawan dalam program pendidikan dan pelatihan.

Masalah yang dihadapi PD. BPR BKK Taman yang mempengaruhi perkembangan bank secara umum adalah dihadapi pada masalah kondisi internal dan eksternal. Pada satu sisi perubahan dunia usaha semakin kompleks menciptakan peluang dan ancaman yang sama kuatnya. Pada sisi internal perusahaan sedang berproses mengintegrasikan manajemen sekaligus meningkatkan kualitas layanan, menyatukan semua komponen yang awalnya berjalan secara individual menjadi satu kesatuan yang sistematis.

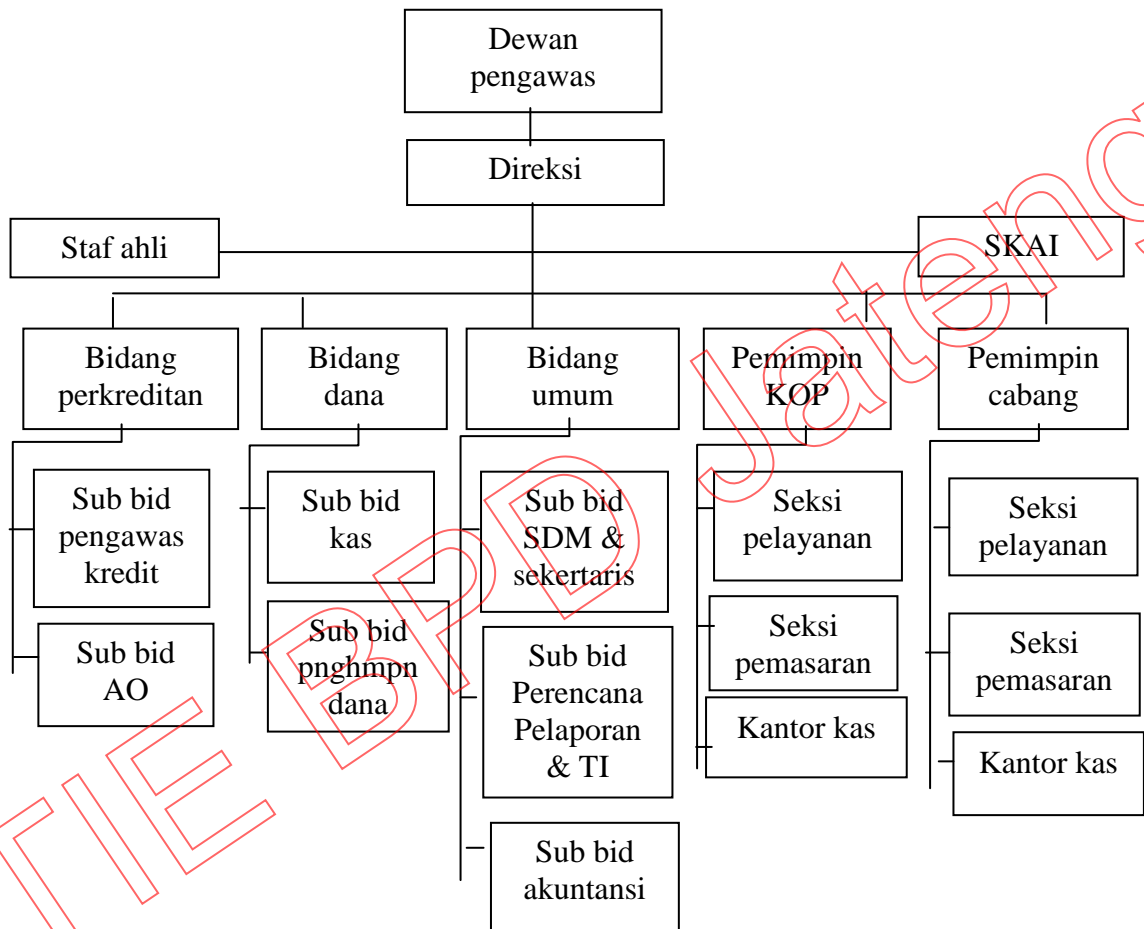
#### **4.1.4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang**

Susunan organisasi dan Tata Kerja (STOK) PD BPR BKK Taman telah ditetapkan dengan keputusan direksi No. 581 / 09 / SK / DIR / 2010 Tanggal 25 Februari 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja perusahaan daerah Bnak Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Taman. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 148 Tahun 2008 sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur No. 34 Tahun 2009, untuk itu susunan organisasi dan tata

kerja (STOK) PD BPR BKK Taman awal tahun 2010 sudah disesuaikan. Adapun bagan struktur organisasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang



Sumber: PD BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang

#### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah analisis CAMEL terhadap Laporan Keuangan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank tersebut.

#### 4.2.1. Capital (Permodalan)

Sesuai ketentuan yang berlaku BPR diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang – kurangnya 8%. Cara perhitungannya adalah perbandingan antara jumlah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berdasarkan data – data yang ada pada laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan 2011, maka pada tabel 4.1 berikut ini akan menyajikan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) / KPM PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang.

Tabel 4.1  
Nilai Rasio CAR  
(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Modal	ATMR	CAR	Nilai Faktor		Bobot Kredit (%)	Nilai Kredit Faktor (%)	Predikat
	A	B	$Y=(A/B) \times 100\%$	$\frac{Y-8}{0,1}$	Max			
2008	7.023.513.450	29.137.602.716	24,10	161	100	30	30	Sehat
2009	8.733.617.585	35.888.969.663	24,34	163,4	100	30	30	Sehat
2010	10.017.627.438	43.500.713.865	23,03	150,3	100	30	30	Sehat
2011	11.380.460.847	51.805.174.984	20,23	122,3	100	30	30	Sehat

Sumber : data olahan

Berdasarkan data yang tersaji diatas tersebut maka diketahui bahwa tingkat kesehatan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, dimana tahun 2008 nilai kredit CAR mencapai 161 dengan maksimal 100, maka ni Atas dasar hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang pada faktor CAR dapat dinyatakan sehat dan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

#### 4.2.2. Assets (Kualitas Aktiva Produktif)

Faktor kedua dari CAMEL yaitu *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif). *Asset Quality* berkaitan dengan kelangsungan usaha bank, karena dalam pengelolaan keuangan bank dituntut untuk senantiasa memantau dan menganalisis

kualitas aktiva produktif secara periodik. Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang pada tahun 2008-2011.

Tabel 4.2  
 Nilai Faktor KAP  
 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Yang diklasifikskn	Aktiva produktif	KAP	Nilai Kredit		Bobot Faktor (%)	Nilai Faktor Kredit (%)	Predikat
	A	B	$Y=(A/B) \times 100$ %	$\frac{22,5-Y}{0,15}$	Max			
2008	26.219.456	34.941.802	75	350	100	25	25	Sehat
2009	32.867.750	39.795.425	83	403,3	100	25	25	Sehat
2010	39.809.219	46.227.493	86	423,3	100	25	25	Sehat
2011	49.532.829	55.520.152	89	443,3	100	25	25	Sehat

Sumber : data olahan

Terjadi kenaikan KAP setiap tahun di sebabkan karena pemberian kredit terlalu besar sehingga nilai kredit menaik hingga sebesar 53,3 poin dari 350 poin pada tahun 2008 menjadi 403,3 poin pada tahun 2009 dan 20 poin menaik kembali dari tahun 2010 sebesar 423,3 menjadi 443,3 ditahun 2011. Kenaikan nilai kredit ini tidak menyebabkan kenaikan nilai kredit CAMEL yang telah ditetapkan yaitu 25%, karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum yaitu 100.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pada tahun 2008 KAP PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Untuk tahun 2009 KAP PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Sedangkan tahun 2010 dan tahun 2011 KAP PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang juga tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin, sebab masih diatas nilai batas sehat yaitu sebesar diatas 81 poin.

Sedangkan hasil analisis *Non Performing Loan (NPL)* pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tahun 2008-2011:

Tabel 4.3  
Perhitungan rasio Non Performing Loan (NPL)  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kategori Kolektibilitas (Kredit Bermasalah)			Total Kredit	NPL (%)
	Kurang Lancar (KL)	Diragukan (D)	Mancet (M)		
2008	617.305	701.246	1.491.909	34.941.802	8,04
2009	908.290	457.165	1.696.179	39.795.425	7,69
2010	1.036.097	1.123.963	2.052.220	46.227.493	9,11
2011	859.653	664.488	2.593.274	55.520.152	7,42

Sumber : data olahan

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NPL, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit *NPL* pada PD. BPR BKK Taman tahun 2008-2011

Tabel 4.4  
Nilai Faktor NPL  
(dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	NPL (%)	Maks
2008	8,04	5
2009	7,69	5
2010	9,11	5
2011	7,42	5

Sumber : data olahan

Penurunan NPL menyebabkan nilai NPL turun 0,35 dari 8,04 di tahun 2008 menjadi 7,69 di tahun 2009. Sedangkan ditahun 2010 mengalami kenaikan 1,42 dari 7,69 di tahun 2009 menjadi 9,11 di tahun 2010 dan di tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 1,69 dari 9,1 di tahun 2010 menjadi 7,42 di tahun 2011. Kenaikan dan penurunan nilai NPL ini tidak menyebabkan kenaikan nilai kredit CAMEL yaitu 5%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong tidak sehat, karena telah melebihi batas ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Jika diatas 5% maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efisien dan efektif.

#### **4.2.3. Management (Manajemen)**

Dari analisis terhadap faktor manajemen selama 4 (empat) tahun maka dapat diketahui bahwa nilai faktor manajemen pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 tidak mengalami kenaikan yaitu sebesar 14,20, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan sebesar 15 dan 16. Jadi predikat pada tahun 2008-2009 adalah cukup sehat, sedangkan tahun 2010-2011 adalah sehat.

#### **4.2.4. Earning (Rentabilitas)**

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. ROA : membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva
- b. BOPO : membandingkan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

Kedua faktor yang mempengaruhi tersebut dijadikan ukuran yang dapat mengukur kemampuan BPR dalam kancah persaingan sehingga para deposan maupun penabung akan terpengaruh pada perolehan laba suatu BPR. Walaupun ada faktor lain yang juga menentukan tingkat keberhasilan BPR. Berikut ini adalah hasil analisis *Return On Assets* (ROA) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tahun 2008-2011



Tabal 4.5  
 Nilai Kredit Faktor ROA  
 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	ROA	Nilai Kredit		Bobot Rasio (%)	Nilai Faktor Kredit	Predikat
	A	B	$Y=(A/B) \times 100\%$	$\frac{Y}{0,015}$	Max			
2008	1.071.556.211	35.999.258.536	2,98	198,44	100	5	5	Sehat
2009	1.504.870.091	42.646.847.573	3,53	235,25	100	5	5	Sehat
2010	1.722.792.465	51.805.174.984	3,32	221,70	100	5	5	Sehat
2011	1.736.680.034	71.380.263.185	2,43	162,20	100	5	5	Sehat

Sumber : data olahan

Dengan adanya kenaikan ROA maka nilai kredit meningkat sebesar 36,81 poin dari 198,44 poin pada tahun 2008 menjadi 235,25 poin pada tahun 2009. Kenaikan nilai kredit ini tidak menyebabkan kenaikan nilai kredit CAMEL yaitu tetap 5 karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum 100. Sedangkan penurunan nilai kredit ROA pada tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 13,55 poin, dan nilai kredit tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 59,5 poin. Demikian juga penurunan nilai kredit ini tidak menyebabkan penurunan nilai kredit CAMEL yaitu tetap 5 karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum yaitu 100.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pada tahun 2008 ROA PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Untuk tahun 2009 ROA PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Sedangkan tahun 2010 dan tahun 2011 ROA PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang juga tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin,

Sedangkan hasil analisis *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tahun 2008-2011:

Tabel 4.6  
 Nilai Kredit Faktor BOPO  
 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Nilai Kredit		Bobot Faktor (%)	Nilai Faktor Kredit (%)	Predikat
	A	B	$Y=(A/B) \times 100\%$	$\frac{100-Y}{0,08}$	Max			
2008	6.419.217.121	7.581.591.299	84,67	191.6	100	5	5	Sehat
2009	7.516.395.450	9.197.414.965	81,72	228.5	100	5	5	Sehat
2010	8.833.901.427	10.939.568.999	80,75	240.6	100	5	5	Sehat
2011	10.212.208.551	12.1748.867.016	83,88	201.5	100	5	5	Sehat

Sumber : data olahan

Dengan adanya kenaikan BOPO menyebabkan nilai kredit meningkat sebesar 49 poin dari 191,6 poin pada tahun 2008, 228,5 poin pada tahun 2009 dan 240,6. Kenaikan nilai kredit ini tidak menyebabkan kenaikan nilai kredit CAMEL yaitu tetap 5 karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum 100. Sedangkan penurunan nilai kredit BOPO tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 39,1 poin. Demikian juga penurunan nilai kredit ini tidak menyebabkan penurunan nilai kredit CAMEL yaitu tetap 5 karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum yaitu 100.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pada tahun 2008 BOPO PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Untuk tahun 2009 BOPO PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Sedangkan tahun 2010 dan tahun 2011 BOPO PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang juga tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin,

#### 4.2.5. *Liquidity (Likuiditas)*

Analisis aspek likuiditas tersebut untuk mengukur seberapa besar kemampuan BPR dapat membayar kewajiban – kewajiban serta dapat memenuhi permintaan akan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan pembayaran, hal ini sangat penting mengingat kondisi perekonomian yang kurang stabil.

Aspek tersebut terdiri dari 2 (dua) faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:.

- a. *Cash Ratio*: rasio alat likuid terhadap hutang lancar
- b. LDR: membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat

Pada tabel 4.7 berikut ini adalah hasil perhitungan likuiditas Cash Ratio pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tahun 2008 sampai dengan tahun 2011:

Tabel 4.7  
Perhitungan Nilai CR  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Alat Likuid	Hutang Lancar	CR	Nilai Kredit		Bobot Faktor (%)	Nilai Faktor Kredit (%)	Predikat
	A	B	$Y=(A/B) \times 100\%$	$\frac{Y}{0.05}$	Max			
2008	9.116.482.264	30.243.894.791	30,14	602,86	100	5	5	Sehat
2009	8.476.254.803	34.653.813.843	24,46	489,20	100	5	5	Sehat
2010	10.835.965.707	35.937.497.142	30,15	603,05	100	5	5	Sehat
2011	19.175.172.313	50.685.749.362	37,83	756,63	100	5	5	Sehat

Sumber : data olahan

Penurunan CR menyebabkan nilai kredit menurun sebesar 113,66 poin dari 602,86 poin pada tahun 2008 menjadi 489,20 poin pada tahun 2009. Sedangkan kenaikan nilai kredit BOPO tahun 2009 sampai tahun 2011 sebesar 267,43 poin. Kenaikan dan penurunan nilai kredit ini tidak menyebabkan penurunan nilai kredit CAMEL yaitu tetap 5 karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum yaitu 100.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pada tahun 2008 CR PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Untuk tahun 2009 CR PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin.

Sedangkan tahun 2010 dan tahun 2011 CR PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang juga tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin.

.Sedangkan hasil analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PD. BPR BKK Taman tahun 2008-2011:

Tabel 4.8  
Perhitungan Nilai Kredit LDR  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana yang diterima	LDR	Nilai Kredit		Bobot Faktor (%)	Nilai Faktor Kredit (%)	Predikat
	A	B	$Y=(A/B) \times 100\%$	$(115-Y) \times 4$	Max			
2008	26.730.128.150	35.898.574.513	74,46	126,16	100	5	5	Sehat
2009	33.351.650.006	42.144.485.593	79,14	143,45	100	5	5	Sehat
2010	40.422.624.151	51.220.668.026	78,92	144,33	100	5	5	Sehat
2011	50.140.973.301	60.068.478.566	83,47	126,11	100	5	5	Sehat

Sumber : data olahan

Kenaikan LDR menyebabkan nilai kredit meningkat sebesar 18,17 poin dari 126,16 poin pada tahun 2008, 143,45 poin pada tahun 2009 dan 144,33 poin. Kenaikan nilai kredit ini tidak menyebabkan kenaikan nilai kredit CAMEL yaitu tetap 5 karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum 100. Sedangkan penurunan nilai kredit LDR tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 18,22 poin. Demikian juga penurunan nilai kredit ini tidak menyebabkan penurunan nilai kredit CAMEL yaitu tetap 5 karena nilai kredit sudah melebihi dari nilai maksimum yaitu 100.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pada tahun 2008 LDR PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Untuk tahun 2009 LDR PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin. Sedangkan tahun 2010 dan tahun 2011 LDR PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang juga tergolong sehat karena nilai kredit mencapai maksimum 100 poin,

### 4.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR BKK Taman

Dari hasil analisis data CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) seperti yang telah ditampilkan pada tabel 4.1. s.d. 4.8, maka dapat disusun tabel rekap kinerja keuangan PD. BPR BKK Taman seperti yang tampil pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Rekap Kinerja Keuangan PD. BPR BKK Taman Tahun 2008 s.d. 2011  
(Dalam nilai kredit)

Tahun	<i>Capital</i>	<i>Assets</i>	<i>Management</i>	<i>Earning</i>	<i>Liquidity</i>	Tingkat Kesehatan	Predikament
2008	30	30	14,20	10	10	94,20	Sehat
2009	30	30	14,20	10	10	94,20	Sehat
2010	30	30	15	10	10	95	Sehat
2011	30	30	16	10	10	96,00	Sehat

Sumber : data olahan

Berdasarkan sajian tabel 4.9 tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai kredit dari kinerja keuangan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang selama kurun waktu empat tahun adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2008 penilaian tingkat kesehatan sebesar 94,20 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 14,20, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.
- b. Tahun 2009 penilaian tingkat kesehatan sebesar 94,20 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 14,20, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.
- c. Tahun 2010 penilaian tingkat kesehatan sebesar 95 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 15, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.

d. Tahun 2011 penilaian tingkat kesehatan sebesar 96 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 16, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.

Dengan demikian maka secara umum PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang sudah memenuhi tingkat kesehatan dari sudut CAMEL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rata-rata nilai kredit selama kurun waktu empat tahun (2008-2011) sebesar 94,85 dan dinyatakan SEHAT.

STIE BPD Jateng

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK Taman pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tahun 2008 penilaian tingkat kesehatan sebesar 94,20 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 14,20, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.
- b. Tahun 2009 penilaian tingkat kesehatan sebesar 94,20 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 14,20, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.
- c. Tahun 2010 penilaian tingkat kesehatan sebesar 95 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 15, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.
- d. Tahun 2011 penilaian tingkat kesehatan sebesar 96 dalam kategori SEHAT yang terdiri dari *capital* sebesar 30, *assets* sebesar 30, *management* sebesar 16, *earning* sebesar 10, dan *liquidity* sebesar 10.

Dengan demikian maka secara umum PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang sudah memenuhi tingkat kesehatan dari sudut CAMEL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rata-rata nilai kredit selama kurun waktu empat tahun (2008-2011) sebesar 94,85 dan dinyatakan SEHAT.

#### 5.2. Impilkasi Manjerial

Berdasarkan hasil penelitian pada PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang, maka ada beberapa saran antara lain:

1. Mensosialisaikan keberadaan dan produk PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang agar lebih dikenal masyarakat, sehingga dapat meningkatkan nasabah, kesejahteraan dan kualitas kredit.

2. Meningkatkan SDM yang ada agar lebih baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat
3. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, maka diperlukan pemantauan terhadap pengelolaan keuangan secara periodic
4. Tingkat kesehatan bank PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang kategori sehat agar dipertahankan posisinya dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia
5. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak bank dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan metode CAMEL.

STIE BPD Jateng



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud (2004), *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT.Gramedia Jakarta.
- Ansori, Mokhamat. 2006. Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah BPR BKK Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Dari Tahun 2000 Sampai 2005. *Fokus Ekonomi*, Vol 1, No. 2, Desember: 54-63.
- Bank Indonesia. 1997. Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPB Tanggal 20 April dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. **Undang-undang NO. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan**. Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2001. **Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia**. Bank Indonesia. Jakarta
- Bank Indonesia. 2006. **Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif**. Bank Indonesia. Jakarta.
- Baridwan, Zaki (1992), *Intermediate Accounting Edisi 7*, Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman (2005), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hastuti, Agustin Dwi dan Kussudyarsana. 2007. Analisis Penilaian Kesehatan Bank Pada PD BPR BKK Sragen Kota Kabupaten Sragen Tahun 2004-2005. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6, No. 1, April 1-17
- Kasmir, SE, MM. (2007), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir (2000), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta.
- Mutiara, Enamel Exata (2010). Analisis Tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang periode tahun 2007 s.d 2009. *Skripsi-Tidak dipublikasikan*.

Mujiastuti, Noor Laely (2008). Analisis Tingkat Kesehatan PD. BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi-Tidak dipublikasikan*

Malayu S.P. Hasibuan (2009), *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta; PT. Bumi Aksara  
Sinungan, Muchdarsyah (1993), *Manajemen DanaBank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sinungan, Muchdarsyah (2001), *Manajemen DanaBank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

STIE BPD Jateng

# LAMPIRAN

STIE BPD Jombang

## Lampiran : Hasil perhitungan

### 1. *Capital* (Permodalan)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

#### 1.1. Tahun 2008

$$\begin{aligned} 1) \text{ CAR} &= \frac{\text{Rp } 7.023.513.450}{\text{Rp } 29.137.602.716} \times 100\% \\ &= 24,10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{24,10 - 8}{0,1} \\ &= 161 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 30 \times 100\% \\ &= 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

#### 1.2. Tahun 2009

$$\begin{aligned} 1) \text{ CAR} &= \frac{\text{Rp } 8.733.617.585}{\text{Rp } 35.888.969.663} \times 100\% \\ &= 24,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{24,34 - 8}{0,1} \\ &= 163,4 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 30 \times 100\% \\ &= 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

### 1.3. Tahun 2010

$$\begin{aligned} 1) \text{ CAR} &= \frac{\text{Rp } 10.017.627.438}{\text{Rp } 43.500.713.865} \times 100\% \\ &= 23,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{23,03 - 8}{0,1} \\ &= 150,3 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 30 \times 100\% \\ &= 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

### 1.4. Tahun 2011

$$\begin{aligned} 1) \text{ CAR} &= \frac{\text{Rp } 11.380.460.847}{\text{Rp } 51.805.174.984} \times 100\% \\ &= 20,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{29,23 - 8}{0,1} \\ &= 122,3 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 30 \\ &= 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

## 2. *Assets Quality* (Kualitas Aset)

### 2.1. Kualitas Aktiva Tetap (KAP)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 2.1.1. Tahun 2008

$$\begin{aligned} 1) \text{ KAP} &= \frac{\text{Rp } 26.219.456}{\text{Rp } 34.941.802} \times 100\% \\ &= 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{22,5 - 75}{0,15} \\ &= 350 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25 \\ &= 25 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

#### 2.1.2. Tahun 2009

$$\begin{aligned} 1) \text{ KAP} &= \frac{\text{Rp } 32.867.750}{\text{Rp } 39.795.425} \times 100\% \\ &= 83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{22,5 - 83}{0,15} \\ &= 403,3 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25 \\ &= 25 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

### 2.1.3. Tahun 2010

$$\begin{aligned} 1) \text{ KAP} &= \frac{\text{Rp } 39.809.219}{\text{Rp } 46.227.493} \times 100\% \\ &= 86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{22,5 - 86}{0,15} \\ &= 423,3 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25 \\ &= 25 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

### 2.1.4. Tahun 2011

$$\begin{aligned} 1) \text{ KAP} &= \frac{\text{Rp } 49.532.829}{\text{Rp } 55.520.152} \times 100\% \\ &= 89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{22,5 - 89}{0,15} \\ &= 443,3 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 25 \times 100\% \\ &= 25 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

## 2.2. Non Performing Loan (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.2.1. Tahun 2008

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 617.305} + \text{Rp. 701.246} + \text{Rp. 1.491.909} \\ 1) \text{ NPL} &= \frac{\text{Rp. 34.941.802}}{\text{Rp. 617.305} + \text{Rp. 701.246} + \text{Rp. 1.491.909}} \times 100\% \\ &= 8,04 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai faktor kredit} &= 5 \times 100\% \\ &= 5 \text{ (Tidak sehat)} \end{aligned}$$

### 2.2.2. Tahun 2009

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 908.290} + \text{Rp. 457.165} + \text{Rp. 1.696.179} \\ 1) \text{ NPL} &= \frac{\text{Rp. 39.795.425}}{\text{Rp. 908.290} + \text{Rp. 457.165} + \text{Rp. 1.696.179}} \times 100\% \\ &= 7,69 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai faktor kredit} &= 5 \times 100\% \\ &= 5 \text{ (Tidak sehat)} \end{aligned}$$

### 2.2.3. Tahun 2010

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 1.036.097} + \text{Rp. 1.123.963} + \text{Rp. 2.052.220} \\ 1) \text{ NPL} &= \frac{\text{Rp. 46.227.493}}{\text{Rp. 1.036.097} + \text{Rp. 1.123.963} + \text{Rp. 2.052.220}} \times 100\% \\ &= 9,11 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai faktor kredit} &= 5 \times 100\% \\ &= 5 \text{ (Tidak sehat)} \end{aligned}$$



#### 2.2.4. Tahun 2011

Rp. 859.653 + Rp. 664.488 + Rp. 2.593.274

$$1) \text{ NPL} = \frac{\text{Rp. 55.520.152}}{\text{Rp. 859.653 + Rp. 664.488 + Rp. 2.593.274}} \times 100\% \\ = 7,42 \text{ Max } 100$$

$$2) \text{ Nilai faktor kredit} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Tidak sehat)}$$

### 3. Earning (Rentabilitas)

#### 3.1. Return on Asets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Volume Usaha}} \times 100\%$$

##### 3.1.1. Tahun 2008

$$1) \text{ ROA} = \frac{\text{Rp } 1.071.556.211}{\text{Rp } 35.999.258.536} \times 100\% \\ = 2,98$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{2,98}{0,015} \\ = 198,4 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

### 3.1.2. Tahun 2009

$$\begin{aligned} 1) \text{ ROA} &= \frac{\text{Rp } 1.504.870.091}{\text{Rp } 35.999.258.536} \times 100\% \\ &= 3,53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{3,53}{0,015} \\ &= 235,25 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 5 \times 100\% \\ &= 5 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

### 3.1.3. Tahun 2010

$$\begin{aligned} 1) \text{ ROA} &= \frac{\text{Rp } 1.722.792}{\text{Rp } 51.805.174.984} \times 100\% \\ &= 3,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Nilai Faktor} &= \frac{3,32}{0,015} \\ &= 221,70 \text{ Max } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Nilai Kredit Faktor} &= 5 \times 100\% \\ &= 5 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

### 3.1.4. Tahun 2011

$$1) \text{ ROA} = \frac{\text{Rp } 1.736.680.034}{\text{Rp } 71.380.263.185} \times 100\% \\ = 2,43$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{2,43}{0,015} \\ = 162,20 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

### 3.2. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
---

#### 3.2.1. Tahun 2008

$$1) \text{ BOPO} = \frac{\text{Rp } 6.419.217.121}{\text{Rp } 7.581.591.299} \times 100\% \\ = 84,67$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{100 - 84,67}{0,08} \\ = 191,6 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

### 3.2.2. Tahun 2009

$$1) \text{ BOPO} = \frac{\text{Rp } 7.516.395.450}{\text{Rp } 9.197.414.965} \times 100\% \\ = 81,72$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{100 - 81,72}{0,08} \\ = 228,5 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

### 3.2.3. Tahun 2010

$$1) \text{ BOPO} = \frac{\text{Rp } 8.833.901.427}{\text{Rp } 10.939.568.999} \times 100\% \\ = 80,75$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{100 - 80,75}{0,08} \\ = 240,6 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

### 3.2.4. Tahun 2011

$$1) \text{ BOPO} = \frac{\text{Rp } 10.212.208.551}{\text{Rp } 12.178.867.016} \times 100\% \\ = 83,88$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{100 - 83,88}{0,08} \\ = 201,5 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

## 4. Likuidity (Likuiditas)

### 4.1. Cash Ratio (CR)

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
--

#### 4.1.1. Tahun 2008

$$1) \text{ CR} = \frac{\text{Rp } 9.116.482.264}{\text{Rp } 30.243.894.791} \times 100\% \\ = 30,14$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{30,14}{0,05} \\ = 602,86 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

#### 4.1.2. Tahun 2009

$$1) \text{ CR} = \frac{\text{Rp } 8.476.803}{\text{Rp } 34.653.813.843} \times 100\% \\ = 24,46$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{24,46}{0,05} \\ = 489,20 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

#### 4.1.3. Tahun 2010

$$1) \text{ CR} = \frac{\text{Rp } 10.835.965.707}{\text{Rp } 35.937.497.142} \times 100\% \\ = 30,15$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{30,15}{0,05} \\ = 603,05 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

#### 4.1.4. Tahun 2011

$$1) \text{ CR} = \frac{\text{Rp } 10.175.172.313}{\text{Rp } 50.685.749.362} \times 100\% \\ = 37,83$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = \frac{37,83}{0,05} \\ = 756,63 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

#### 4.2. Loan Deposit Ratio (LDR)

$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$
--

$$1) \text{ LDR} = \frac{\text{Rp } 26.730.128.150}{\text{Rp } 35.898.574.513} \times 100\% \\ = 74,46$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = (115 - 74,46) \times 4 \\ = 162,16 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

#### 4.2.2. Tahun 2009

$$1) \text{ LDR} = \frac{\text{Rp } 33.351.650.006}{\text{Rp } 42.144.485.593} \times 100\% \\ = 79,14$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = (115 - 79,14) \times 4 \\ = 143,45 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$

#### 4.2.3. Tahun 2010

$$1) \text{ LDR} = \frac{\text{Rp } 40.422.624.151}{\text{Rp } 51.220.668.026} \times 100\% \\ = 83,47$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = (115 - 83,47) \times 4 \\ = 144,33 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\% \\ = 5 \text{ (Sehat)}$$



#### 4.2.4. Tahun 2011

$$1) \text{ LDR} = \frac{\text{Rp } .50.140.973.301}{\text{Rp } 60.068.478.566} \times 100\%$$
$$= 83,47$$

$$2) \text{ Nilai Faktor} = (115 - 83,47) \times 4$$
$$= 126,11 \text{ Max } 100$$

$$3) \text{ Nilai Kredit Faktor} = 5 \times 100\%$$
$$= 5 \text{ (Sehat)}$$

STIE BPD Jateng

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Ayu Hapsari

Tempat,Tanggal Lahir : Pemalang, 3 Agustus 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Mentawai IV No.41 Perumnas Bojongsata - Pemalang

Telepon : 085740992638

### Riwayat Pendidikan Formal

Tahun 1995-2001 : SD Kebondalem 01 Pemalang

Tahun 2001-2004 : SMP Negeri 3 Pemalang

Tahun 2004-2007 : SMA Muhammadiyah 01 Pemalang

Tahun 2007-2012 : STIE Bank BPD Jateng

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2012

RANI AYU HAPSARI